

1. PENDAHULUAN

Film menjadi sarana pembuat film untuk menyampaikan informasi, ide, atau realita kepada penontonnya. Penonton akan dimanjakan dengan visual dan audio agar setiap individu turut merasakan jalannya cerita dari film tersebut (Bordwell et al., 2017). Bentuk naratif di dalam film memiliki peran yang penting agar penonton dapat memahami jalan cerita beserta dengan tiap karakternya. Bentuk naratif memiliki arti yaitu pengaturan setiap peristiwa untuk menyampaikan informasi mengenai keterlibatan karakter terhadap jalannya cerita di dalam film. Dalam hal ini narasi berisi mengenai kisah serangkaian peristiwa yang terjadi di dalam ruang dan waktu. Pada umumnya film naratif berfokus pada karakter beserta dengan perjuangannya menghadapi rintangan (Pramaggiore & Wallis, 2008)

Elemen naratif dan visual bersatu untuk membangun suasana di dalam film. Dalam hal ini kedua elemen tersebut berkaitan dengan *mise en scene*. *Mise en scene* merupakan tampilan keseluruhan cerita yang terdiri dari elemen *setting*, *lighting*, tampilan karakter, dan komposisi (Pramaggiore & Wallis, 2008). *Setting* menjadi salah satu unsur penting di dalam film karena menyampaikan informasi mengenai latar tempat yang ingin disampaikan di dalam film. Maka *setting* harus dapat menggambarkan suasana tempat, serta memberikan makna dari narasi film. *Setting* di dalamnya terdapat properti sebagai elemen pelengkap untuk membangun suasana dan artistik film tersebut (Lathrop & Sutton, 2014).

Menurut Turner (2006) film sudah digunakan sebagai bentuk pengenalan atau reflektor dari budaya dan kultur yang terjadi di abad kedua puluh. Sampai dengan saat ini, sudah banyak film di Indonesia yang bertemakan suku dan budaya. Setiap aspek kehidupan bermasyarakat pada suatu suku dan budaya harus tercermin di dalam film sesuai dengan fakta. Untuk menunjukkan ciri khas dari suatu daerah, salah satu cara yang adalah dengan menampilkan *setting* beserta properti yang melekat dengan budaya daerah tersebut. Dalam hal penggunaan *setting* harus reliabel dan logis sesuai dengan fakta budaya.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) menghadirkan *setting* yang berkaitan erat dengan budaya Batak. Film ini disutradarai Bene Dion Rajagukguk yang mengisahkan kehidupan Pak Domu dan Mak Domu sebagai keluarga Batak yang memegang erat adat istiadat. Pak Domu memiliki tiga anak laki-laki dan satu anak perempuan yaitu Domu, Sarma, Gabe, dan Sahat. Ketiga anak laki-lakinya merantau dan sangat sulit untuk membuat mereka kembali ke kampung halaman. Padahal Opung Domu akan mengadakan adat '*Sulang-sulang Pahoppu*' yang harus dihadiri keluarga Pak Domu beserta anak-anaknya. Pada suatu saat Pak Domu merencanakan kebohongan bahwa dirinya akan bercerai dengan Mak Domu agar semua anak laki-lakinya pulang ke rumah. Faktanya ketiga anaknya kembali ke rumah, namun masalah semakin memuncak dan kebohongan terbongkar. Awal mula permasalahan hingga puncak masalah terjadi di rumah. Hingga proses perdamaian antara Pak Domu dan Mak Domu terjadi di rumah.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* dominan menggunakan *setting* rumah khususnya ruang tengah dan ruang makan sebagai tempat untuk membahas masalah dan menyelesaikan masalah. Hal ini menginformasikan pentingnya kedua ruangan tersebut bagi masyarakat Batak Toba. Dalam sejarah rumah adat Batak, pada bagian ruangan '*Jabu Bona*' yang letaknya di bagian depan setelah pintu memiliki fungsi untuk menyambut tamu. Seluruh aktivitas yang melibatkan tamu hanya dilakukan di ruangan tersebut, tamu tidak diperkenankan masuk lebih dalam lagi ruangan di rumah tersebut.

Setiap perancangan *setting* dan properti yang hadir di dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini memiliki makna yang berkaitan dengan budaya Batak Toba. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis makna dan filosofi budaya Batak melalui *setting*. Pemilihan film *Ngeri-Ngeri Sedap* untuk dikaji karena peristiwa penting selalu terjadi di dua *setting* yang dominan yaitu ruang tengah dan ruang makan.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat ditemukan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: Bagaimana *setting* ruangan rumah merepresentasikan kehidupan keluarga Batak dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022)?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari pembahasan topik adalah untuk menganalisis *setting* terkhusus di ruang keluarga dan ruang makan sebagai penggambaran kehidupan masyarakat Batak dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Setting

Setting merupakan salah satu elemen *mise en scene* yang penting dalam film. Menurut Pramaggiore & Wallis (2008) *setting* merujuk pada tempat di mana peristiwa terjadi di dalam film. Dalam hal ini *setting* yang diciptakan harus asli dan reliabel agar penonton dapat diyakinkan bahwa set terjadi di situasi, lokasi, serta waktu yang sesuai dengan cerita. Perancangan *setting* berkaitan dengan properti sebagai elemen pendukungnya (Bordwell et al., 2017).

Dalam proses perancangannya, *setting* dapat diciptakan dengan dua cara yaitu menggunakan *set studio* dan *shot on location*. Dengan menggunakan *set studio* bisa dikatakan cara yang direkomendasikan karena mengurangi beberapa risiko yang menghalangi jalannya produksi. Namun yang perlu diperhatikan adalah membangun set yang besar dan harus terlihat nyata. Penggunaan *set studio* biasanya digunakan untuk film dengan cerita masa lalu dan masa depan (Bordwell et al., 2017).

Shot on location yaitu menggunakan set atau lokasi yang sudah ada dan nyata. Namun beberapa kasus lokasi yang ditemukan tidak otentik dan perlu disempurnakan kembali. Dengan menggunakan *shot on location*, keaslian lokasi